Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini

Sesa Pirunika^{1✉}, Wawan S Suherman², Indrawati¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹

Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia²

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2198](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198)

Abstrak

Pandemi virus Covid-19 mengakibatkan pendapatan orang tua menurun sehingga menyebabkan kurangnya gizi pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap status gizi pada anak usia dini. Metode menggunakan studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sejumlah artikel maupun jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data meliputi pengumpulan sumber data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi sistem pendapatan orangtua dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga terutama pemenuhan gizi anak. Anak yang mengalami gizi kurang atau stunting atau malnutrisi sejak dini dapat pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak, penurunan fungsi perkembangan saraf dan kognitif, dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kurangnya gizi sejak dini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikis.

Kata Kunci: *covid-19; status gizi; anak usia dini*

Abstract

The Covid-19 pandemic virus causes parents' income to decrease, causing malnutrition in children. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on nutritional status in early childhood. The method used is a literature study. Data collection techniques by collecting a number of articles in both national and international journals related to the problem and research objectives. Data analysis techniques include source data collection, data reduction, and drawing conclusions. Based on the literature review, shows that the COVID-19 pandemic has an impact on the income system of parents and has an impact on meeting family needs, especially the fulfillment of children's nutrition. Children who are malnourished or stunted or malnourished from an early age can experience physical and psychological growth and development, decreased neurodevelopmental and cognitive function, and an increased risk of chronic disease in adulthood. The conclusion of this study is early malnutrition affects the growth and development of children both physically and psychologically.

Keywords: *covid-19; children's nutritional status; early childhood*

Copyright (c) 2022 Sesa Pirunika, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : sesaveronika97@gmail.com (Sleman, Yogyakarta)

Received 12 November 2021, Accepted 13 February 2022, Published 14 February 2022

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada fase usia emas (*golden age*) dalam setiap aspek perkembangan baik fisik maupun psikis (Farhurohman, 2017). Usia dini merupakan masa sangat efektif dan *urgen* untuk diberikan stimulus pada berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas di masa selanjutnya (Gustiana et al., 2020). Terdapat tiga pilar menjadikan anak berkualitas dalam perkembangannya, yaitu asupan gizi yang cukup, layanan kesehatan dan perawatan (Atari et al., 2018; Windarta, 2021), dan stimulasi pendidikan dan psikososial (Windarta, 2021). Oleh karena itu, pada masa ini orangtua dan guru harus memberikan rangsangan tepat sasaran berupa kecukupan gizi dan stimulasi Pendidikan sehingga anak memiliki kepribadian yang baik dan kuat pada perkembangan selanjutnya (Windarta, 2021).

Salah satu yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah pemenuhan gizi. Gizi adalah hasil dari mengonsumsi makanan seimbang meliputi makanan yang mengandung protein, karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral (Pratiwi & Setyawati, 2013). Gizi menjadi unsur penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Windarta, 2021). Menurut (Amirullah et al., 2020) gizi adalah penunjang utama tumbuh kembang anak sehingga anak dapat berkembang sesuai usia dan memiliki pematangan fungsi tubuh yang baik. Oleh karena itu, orangtua harus memfasilitasi gizi yang cukup pada anaknya. Gizi yang cukup yaitu pola makan yang memenuhi kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Atari et al., 2018) dan sebaliknya gizi yang kurang maka perkembangan anak akan terganggu (Fitriana, 2020). Gizi yang kurang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis anak (Atari et al., 2018). Pernyataan ini juga didukung oleh (Setyorini & Lieskusumastuti, 2021) bahwa gangguan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya, yaitu dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, dan dapat mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas ketika dewasa.

Status gizi adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi dalam tubuh manusia (Hayati et al., 2014). Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan tubuh antara asupan dan kebutuhan zat gizi (Hasrul et al., 2020). Status gizi yang baik akan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan yang optimal (Fadila et al., 2019). Status gizi adalah keadaan tubuh (mengalami gizi buruk, kurang, baik, dan atau lebih) setelah adanya mengonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Amirullah et al., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang, salah satunya adalah pola makan. Pola makan sangat erat kaitannya dengan macam, jumlah dan komposisi makanan yang dikonsumsi setiap hari akan mempengaruhi status gizi pada anak (Panjaitan et al., 2019). Pola makan pada anak usia prasekolah berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga orangtua perlu menyiapkan makanan yang banyak dan bergizi. Untuk dapat memenuhi hak anak tersebut orang tua berusaha bekerja agar memiliki pendapatan yang cukup sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan nutrisinya (Aziza & Mil, 2021).

Tahun 2019, dunia digentarkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang dikenal sebagai penyakit menular (Verity et al., 2020). Covid-19 merupakan adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2) yang telah menyebar secara global dan dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organisasi* pada tanggal 11 Maret 2020 (Zhang et al., 2020). Pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk mencegah menularnya penyakit ini secara meluas, meliputi *social distancing*, bekerja dari rumah (*work from home*), dan belajar dari rumah (*school from home*) (Putri, 2020) sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, baik bisnis, penelitian, pendidikan, kesehatan, ekonomi, transportasi, interaksi sosial, politik, pemerintahan, dan hiburan (Orfan & Elmyar, 2020).

Indonesia terpapar pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 (Zhang et al., 2020). Kebijakan nasional yang ditetapkan di Indonesia untuk memutus mata rantai penularan Covid -19 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Langkah pembatasan sosial telah

terbukti efektif dalam mengurangi penularan Covid -19 (Dashraath et al., 2020). Pemerintah mengatur pembatasan dalam pelaksanaan kegiatan yang kemudian disusul dengan terbitnya Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang menetapkan wilayah prioritas dan mengatur pemberlakuan pembatasan kegiatan yang berpotensi menularkan Covid -19. Pada saat PSBB, pemerintah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan pelayanan kesehatan sebagaimana dalam Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantina Kesehatan (Yulia et al., 2021). Kebijakan tersebut tentu meresahkan semua warga masyarakat terutama pada kalangan dengan perekonomian dibawah rata-rata yang kebutuhannya bersumber dari aktifitas hariannya (Windarta, 2021).

Pembatasan sosial berskala besar mewajibkan masyarakat menjalankan kegiatan atau aktivitas dari rumah membuat seluruh perusahaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru bagi para karyawan, meliputi para tenaga kerja di rumahkan dengan di bayar penuh, dirumahkan dengan dibayar sebagian, memberhentikan pekerja dalam jangka waktu singkat, dirumahkan (tidak dibayar), pengurangan jam kerja, hingga PHK sebagai langkah akhir yang dapat diambil bagi perusahaan terhadap tenaga kerja (Aziza & Mil, 2021). Selain itu, kebijakan tersebut sangat mempengaruhi mata pencaharian yang bersumber dari aktifitas hari-hari, seperti pedagang, ojek online, tukang bangunan, pekerja serabutan dan para pekerja yang berpenghasilan menengah ke bawah banyak mengalami kehilangan penghasilan mereka (Mufida, 2020).

Adanya Covid -19 ini tidak hanya berdampak pada pendapatan saja tetapi juga terhadap status gizi anak di Indonesia. Sebelum terdapat Covid -19, Indonesia sudah dihadapi dengan beban malnutrisi atau gizi yang tidak seimbang. Berdasarkan data yang di himpun oleh Unicef terdapat tujuh juta anak stunting, dua juta anak balita memiliki postur tubuh yang kurus, dan dua juta anak mengalami obesitas, dan setengah dari ibu hamil anal mengalami anemia akibat makanan yang dikonsumsi tidak terdapat zat gizi mikro, pada kondisi seperti saat ini potensi gizi kurang pada ibu hamil dan anak dapat terus meningkat, serta dampak dari pandemi dapat berpotensi kepada banyaknya keluarga dalam waktu singkat jatuh miskin dan keamanan pangan, keterbatasan akses, ketersediaan dan keterjangkauan bahan makanan mikro (UNICEF, 2020).

Berdasarkan kondisi dan data yang ada maka perlu dilakukan review pustaka terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap status gizi anak mengingat pemenuhan gizi di awal kehidupan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran dan kesimpulan bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap status gizi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari buku maupun artikel atau jurnal-jurnal yang relevan. Pencarian literatur menggunakan *Google Scholar*, *Mendeley*, *Z_Library*, *ProQuest*, dan *Perpusnas* dengan studi literatur periode 2013–2021 bersumber dari jurnal nasional berjumlah 28 artikel dan internasional berjumlah 14 artikel untuk di *review* dalam penulisan literatur ini yang dirasa cocok dengan topik yang peneliti bahas.

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sejumlah artikel/jurnal internasional yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data meliputi pengumpulan sumber data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis penulisan artikel ini sebagaimana disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dihimpun oleh (UNICEF, 2020) bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap anak-anak Indonesia meliputi kemiskinan anak, pembelajaran, gizi, dan pengasuhan dan keamanan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 (lampiran) hasil review pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membuktikan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap status gizi anak sehingga mempengaruhi perkembangan anak.

Pembahasan

Nutrisi memiliki peran yang sangat penting dan dengan nutrisi akan memberikan makanan-makanan tinggi kalori, protein dan cukup vitamin-mineral untuk mencapai status gizi optimal (Menssana, 2020). Gizi seimbang pada masa pandemi Covid-19 sangat penting bagi pola hidup manusia karena dengan mengonsumsi gizi seimbang maka masyarakat dapat menjaga kesehatan sehingga virus tidak mudah masuk ke dalam tubuh dan dengan itu dapat memutuskan rantai penyebaran virus corona. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa, pengetahuan sikap dan tindakan yang dilakukan responden dalam penerapan gizi seimbang pada masa pandemi Covid-19 sangat baik (Akbar & Aidha, 2020). Pemenuhan kebutuhan pangan dan menjaga pola makan dengan gizi seimbang menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 (Lidia et al., 2020). Pemenuhan gizi yang cukup adalah salah satu faktor terpenting dalam mempertahankan hidup, menjaga kesehatan, serta perkembangan di masa kini dan generasi yang akan datang, gizi pada individu dapat dilihat melalui status gizi (Widyastari & Setiowati, 2015). Tabel 2 diuraikan dampak gizi buruk pada perkembangan anak.

Kurangnya pemenuhan gizi sejak dini dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, penurunan fungsi perkembangan saraf dan kognitif, dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Onis & Branca, 2016). Pernyataan tersebut juga didukung beberapa hasil penelitian lain bahwa gizi buruk akan menghambat pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif dan menurunkan produktivitas anak pada masa dewasa (Wicaksana, Dhiki Arif, 2019). Gizi yang kurang pada anak akan mempengaruhi risiko perkembangan motorik, kognitif, dan sosio-emosional yang buruk (Christian et al., 2015). Menurut Widjayatri et al. (2020) kekurangan gizi dapat menyebabkan perkembangan otak dan fisik terhambat, membuat anak

rentan terhadap penyakit, sulit berprestasi dan saat dewasa mudah menderita obesitas sehingga berisiko terkena penyakit jantung, diabetes dan penyakit tidak menular lainnya.

Tabel 2. : Dampak Gizi Buruk Pada Perkembangan Anak

No	Peneliti	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Ajayi et al., 2017)	Structural Equation Modeling of the Effects of Family, Preschool, and Stunting on the Cognitive Development of School Children	Status gizi secara langsung memprediksi skor tes kognitif dan merupakan jalur dimana variable lain secara tidak langsung mempengaruhi hasil dan perkembangan kognitif anak
2	(Alam et al., 2020)	Erratum: Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study	Anak yang memiliki nilai z score untuk PB/U lebih rendah pada 2 tahun pertama kehidupan, memiliki hasil kognitif yang lebih buruk. Anak-anak yang mengalami stunting pada usia dini memiliki skor kognitif lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak mengalami hambatan pertumbuhan. Pada anak usia 2 tahun atau lebih muda, satu peningkatan SD pada Z score untuk tinggi badan menurut umur dikaitkan dengan peningkatan kemampuan kognitif 0,24 SD
3	(Dewey & Begum, 2011)	Long-term consequences of stunting in early life	Stunting memiliki efek jangka panjang pada perkembangan kognitif, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi di masa dewasa dan hasil reproduksi ibu
4	(Morgan, 2015)	The Cognitive Effects of Chronic Malnutrition and Environment on Working Memory and Executive Function in Children	Anak-anak dengan malnutrisi kronis menunjukkan deficit yang signifikan secara statistik dalam perhatian selektif, memori kerja visual dan auditori dan fungsi eksekutif dibandingkan dengan kelompok yang cukup mendapatkan zat gizi.
5	(Woldehanna et al., 2017)	The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia	Anak dengan stunting menunjukkan skor 16,1% lebih rendah dalam tes kosakata, gambar Peabody dan 48,8% lebih rendah dalam tes penilaian kuantitatif pada usia delapan tahun.

Kekurangan nutrisi dalam waktu yang lama akan menyebabkan gangguan fungsi otak secara permanen (Sumartini, 2020). Menurut Yadika et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Pada kondisi stunting dapat terjadi gangguan pada proses pematangan neuron otak serta perubahan struktur dan fungsi otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif. Menurut Dasman (2019) bahwa anak-anak yang tumbuh dan berkembang tidak proporsional sejak dini, memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata sehingga menyebabkan sulit menguasai ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi karena kemampuan analisis yang lebih lemah. Kekurangan gizi atau malnutrisi dapat menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar (Yadika et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dari 42 artikel yang direview dan relevan dalam penelusuran ini yang berkaitan dengan covid-19 dan status gizi anak, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi sistem pendapatan orangtua dan berdampak pada pemenuhan

kebutuhan keluarga terutama pemenuhan gizi anak. Anak yang mengalami gizi kurang atau stunting atau malnutrisi sejak dini dapat pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak, penurunan fungsi perkembangan saraf dan kognitif, dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Hasil tinjauan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi orangtua dalam pemenuhan gizi anak sejak dini dalam kondisi apapun mengingat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dewan editor dan redaksi Jurnal Obsesi yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmmed, M. M., Babu, M. A., & Ferdosy, J. (2021). Direct and indirect effects of COVID-19 on maternal and child health in Bangladesh. *Journal of Statistics and Management Systems*, 24(1), 175-192. <https://doi.org/10.1080/09720510.2020.1833465>
- Ajayi, O. R., Matthews, G. B., Taylor, M., Kvalsvig, J. D., Davidson, L., Kauchali, S., & Mellins, C. (2017). Structural Equation Modeling of the Effects of Family, Preschool, and Stunting on the Cognitive Development of School Children. *Frontiers in Nutrition*, 4(May), 1-12. <https://doi.org/10.3389/fnut.2017.00017>
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 15-21.
- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J. C., Murray-Kolb, L. E., Caulfield, L. E., Lima, A. A. M., Bessong, P., & Ahmed, T. (2020). Erratum: Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS ONE*, 15(2), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229663>
- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Atari, S., Ballotta, M., Banda, M., Begin, F., Bränning, A., Buckanoff, M., Chai, J., Chen, X., Hayashi, C., Heymann, J., Homsy, M., Idele, P., Ingham, A., Jacquier, S., Jakovljevic, J. Z., Macdonald, A., Manno, F., Marin, A., Mcdonald, K., ... Zambruni, J. P. (2018). Early Childhood Development. In *Early Childhood Development*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7507-8>
- Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 109-120. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>
- Bolang, C. R., Kawengian, S. E. S., Mayulu, N., & Bolang, A. S. L. (2021). Status Gizi Mahasiswa Sebelum dan Di Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 13(1), 76-83. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31746>
- Christian, P., Mullany, L. C., Hurley, K. M., Katz, J., & Black, R. E. (2015). Nutrition and maternal, neonatal, and child health. *Seminars in Perinatology*, 39(5), 361-372. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2015.06.009>
- Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., Choolani, M., Mattar, C., & Su, L. L. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(6), 521-531. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2-4.

[http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf)

- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), 5-18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 154-157.
- Fadila, R. N., Amareta, D. I., & Febriyatna, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Tk Di DesaYosowilangun Lor Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 14-20. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.26>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27-36.
- Febsi, Y., & Achadi, E. L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelayanan Gizi Dan KIA Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan*, 2, 127-134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.vvix.xxx>
- Fitriana, A. A. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 96-101. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.92>
- Gustiana, E., Mayasarokh, M., & Dewi, A. R. T. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792-797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Hayati, M., Sudiana, I. K., & Kristiawati. (2014). Analisis Faktor Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita Pendekatan Teori Health Belief Model. *E-Journal.Unair*, 2(2), 69-73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf
- Kirana, & Rebika, F. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas fisik dan penerapan gizi seimbang pada mahasiswa daring. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1475-1479.
- Libri Rizka Puri Windarta. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 1018-1029. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.36>
- Lidia, K., Levina, E., Setianingrum, S., Folamauk, C., Riwu, M., Lidesna, A., & Amat, S. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 63-68.
- Menssana. (2020). Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina COVID-19. *Jurnal Menssana*, 1(2), 146-156. <https://doi.org/10.24036/MensSana.050220.07>
- Morgan, K. E. (2015). The Cognitive Effects of Chronic Malnutrition and Environment on Working Memory and Executive Function in Children. Independent Study Project (ISP) Collection, 2053. https://digitalcollections.sit.edu/isp_collection/2053/
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemi Covid 19. Adalah Buletin Hukum & Keadilan, 4(1), 159-166. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.15813>
- Nicholas Carroll, Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., W.L., D., & Haines, J. (2020). The Impact of COVID-19 on Health Behavior, Stress, Financial and Food Security among Middle to High Income Canadian Families with Young Children. *Nutrients*, 12(8), 2358. <https://doi.org/10.3390/nu12082352>
- Onis, M. de, & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>

- Orfan, S. N., & Elmyar, A. H. (2020). Public knowledge, practices and attitudes towards Covid-19 in afghanistan. *Public Health of Indonesia*, 6(4), 104-115. <https://doi.org/10.36685/phi.v6i4.356>
- Panjaitan, W. F., Siagian, M., & Hartono, H. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.33085/jdg.v2i2.4448>
- Pratiwi, H. L., & Setyawati, V. A. V. (2013). Hubungan Asupan Energi dan Protein Dengan Status Gizi Anak 1-5 Tahun Di Posandu Lestari IV Desa Kalipucangwetan Kecamatan Welehan Kabupaten Jepara Tahun 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Gambaran Status Gizi Bayi Dan Balita Pada Masa Covid-19. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 118-127. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.465>
- Sumartini, E. (2020). Studi Literatur : Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 127-134.
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2(April), 1-12. www.unicef.org
- Verity, R., Okell, L. C., Dorigatti, I., Winskill, P., Whittaker, C., Imai, N., Cuomo-Dannenburg, G., Thompson, H., Walker, P. G. T., Fu, H., Dighe, A., Griffin, J. T., Baguelin, M., Bhatia, S., Boonyasiri, A., Cori, A., Cucunubá, Z., FitzJohn, R., Gaythorpe, K., ... Ferguson, N. M. (2020). Estimates of the severity of coronavirus disease 2019: a model-based analysis. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 669-677. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30243-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30243-7)
- Wicaksana, Dhiki Arif, & R. H. N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 2. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i4.2240>
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Widyastari, H., & Setiowati, A. (2015). Pengaruh Status Gizi, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein terhadap VO2 Maks. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 46-50. <https://doi.org/10.15294/miki.v5i2.7893>
- Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2017). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*, 31(2), 75-84. <https://doi.org/10.4314/ejhd.v31i2>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.
- Yulia, R., Syafiq, A., Pratomo, H., & Sulastri, N. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Layanan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i2.25067>
- Zhang, H., Guo, L. W., Gao, Y. Y., Yao, H., Xie, Z. K., & Zhang, W. X. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Pediatric Clinical Practice in Wenzhou, China: A Retrospective Study. *Frontiers in Pediatrics*, 8, 3-7. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.585629>

Lampiran

Tabel 1. : Data Relevan Dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Ahmmed et al., 2021)	Direct and indirect effects of COVID-19 on maternal and child health in Bangladesh	Hasil penelitian ini telah memberikan gambaran tentang bagaimana Covid-19 yang sedang berlangsung mempengaruhi status kesehatan ibu dan anak di Bangladesh secara langsung maupun tidak langsung melalui PDB. Kondisi kesehatan ibu dan anak terus membaik dari tahun ke tahun sebelum datangnya Covid -19. Tetapi penyebaran Covid -19 menjadi memperlambat kemajuan tersebut.
2	(Akbar & Aidha, 2020)	Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengetahuan sikap dan tindakan yang dilakukan responden dalam penerapan gizi seimbang pada masa pandemi Covid-19 sudah mengikuti aturan pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketiga responden telah paham tentang gizi seimbang dan telah menerapkannya di rumah untuk menjaga kesehatannya beserta keluarganya pada masa pandemi Covid-19.
3	(Amirullah et al., 2020)	Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan status gizi normal sebanyak 22 orang (81.5%), status gizi gemuk sebanyak 1 orang (3.7%), status gizi obesitas tidak ada, status gizi kurus sebanyak 4 orang (14.8%) dan status gizi sangat kurus tidak ada.
4	(Aziza & Mil, 2021)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendapatan orang tua pada masa pandemi Covid -19 terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 dan berdasarkan uji signifikansi dengan rumus thitung menunjukkan hasil sebesar 5,359 lebih besar dari ttabel sebesar 1,995. Nilai koefisien dua variabel menunjukkan nilai sebesar 0,277 atau 27,7% pendapatan orang tua mempengaruhi status gizi anak pada masa pandemi Covid -19. Pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta Utara yang menurun selama pandemi Covid -19 dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang pada anak setiap hari yang berdampak terhadap status gizi anak.
5	(Bolang et al., 2021)	Status Gizi Mahasiswa Sebelum dan Di Saat Pandemi COVID-19	Hasil penelitian terhadap 112 sampel, diperoleh data pada masa sebelum pandemi dengan status gizi; underweight 14,3%, normal 43,8%, overweight at risk 17,0%, obese I 19,6%, obese II 5,4%. Status gizi pada masa pandemi; underweight 17,0%, normal

No	Peneliti	Judul Artikel	Hasil Penelitian
6	(Efrizal, 2020)	Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung?	48,2%, overweight at risk 17,9%, obese I 13,4%, obese II 3,6%. Uji statistik dengan Wilcoxon Rank Test diperoleh kategori status gizi pada masa pandemi lebih rendah dibandingkan dengan kategori status gizi sebelum masa pandemi ($p < 0,05$). Dan Hasil yang diperoleh menunjukkan pembatasan kegiatan sosial masyarakat berakibat pada perubahan pola sosial ekonomi. Pembatasan terhadap akses konsumsi dan pelayanan kesehatan akan mempengaruhi status gizi anak. Penurunan status gizi anak dapat berdampak pada peningkatan prevalensi anak berisiko stunting
7	(Febsi Achadi, 2021) &	Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelayanan Gizi Dan KIA Di Kota Padang	Hasil penelitian menunjukkan kenaikan jumlah kasus Covid -19 baru setiap bulannya di Kota Padang, dimana mencapai puncaknya pada bulan Oktober 2020. Program gizi yang paling dipengaruhi oleh pandemi adalah kunjungan balita ke posyandu untuk ditimbang (D/S) dan mendapat pelayanan kesehatan/gizi. Terjadi penurunan tajam, dari 61,5% (Maret 2020) menjadi 5,2% (April 2020). Persentase balita yang mengalami kenaikan berat badan pada yang ditimbang (N/D) menurun dari 80,9% (Mei 2020) menjadi 67,7% (Juni 2020). Program KIA juga mengalami penurunan di KN lengkap dari 99,1% (Maret 2020) turun menjadi 77,7% (April 2020). Untuk K1 terjadi penurunan yaitu 7,9% (Januari 2020) turun menjadi 4,5% (Mei 2020). Kemudian K4 yaitu dari maret 2020 6,9% turun menjadi 6,1% di bulan april 2020.
8	(Kirana Rebika, 2021) &	Dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas fisik dan penerapan gizi seimbang pada mahasiswa daring	Hasil penelitian pada tahun 2020 didapatkan nilai signifikan pada Uji Wilcoxon sebesar 0,03 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti bahwa ada dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas fisik dan penerapan gizi seimbang.
9	(Nicholas Carroll et al., 2020)	The Impact of COVID-19 on Health Behavior, Stress, Financial and Food Security among Middle to High Income Canadian Families with Young Children	Adanya peningkatan diantara 74% ibu, 61% ayah, dan 87% anak-anak dan aktivitas fisik menurun di antara 59% ibu, 52% ayah, dan 52% anak-anak. Faktor kunci yang mempengaruhi stres keluarga termasuk menyeimbangkan pekerjaan dengan pengasuhan anak/sekolah di rumah dan ketidakstabilan keuangan. Sementara beberapa perilaku tidak sehat tampaknya telah diperburuk, perilaku lain yang lebih sehat juga muncul sejak Covid -19.